

**PERANAN BUDGET PRODUKSI SEBAGAI ALAT CONTROL
MANAJEMEN DALAM MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI
(Studi Empiris pada PT. Nadera Jaya Furniture – Kabupaten Sukabumi)**

Neneng Yanti Andriani

Accounting Department – STIE PASIM Sukabumi

andrianiyanti85@gmail.com

Abstrak

Pengendalian biaya produksi dapat dilakukan melalui penyusunan suatu anggaran (*budget*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *budget* produksi, alat *control* manajemen, pengendalian biaya produksi, peranan *budget* produksi sebagai alat *control* manajemen, peranan *budget* produksi dalam mengendalikan biaya produksi, alat *control* manajemen dalam mengendalikan biaya produksi, dan peranan *budget* produksi sebagai alat *control* manajemen dalam mengendalikan biaya produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif-asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 36 bulan (2016-2018) dengan metode *sampling purposive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) *Budget* produksi dapat dikatakan tidak cukup baik. 2) Alat *control* manajemen dapat dikatakan belum cukup baik. 3) Pengendalian biaya produksi dapat dikatakan cukup baik. 4) *Budget* Produksi tidak berperan signifikan sebagai alat *control* manajemen. 5) *budget* produksi berperan signifikan dalam mengendalikan biaya produksi. 6) Alat *Control* Manajemen tidak berperan signifikan dalam mengendalikan biaya produksi. 7) Tidak ada peranan signifikan *Budget* Produksi sebagai Alat *Control* Manajemen dalam mengendalikan biaya produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture.

Kata Kunci: *Budget* Produksi, Alat *Control* Manajemen, Pengendalian Biaya Produksi

Abstract

Production cost control can be done through the preparation of a budget. This study aims to determine the production budget, management control tools, production cost control, the role of the production budget as a management control tool, the role of the production budget in controlling production costs, management control tools in controlling production costs, and the role of the production budget as a management control tool in controlling. production costs at PT. Nadera Jaya Furniture. The research method uses descriptive-associative method with a quantitative approach. The sample used was 36 months (2016-2018) with a purposive sampling method. The results of this study indicate that; 1) The production budget can be said to be not good enough. 2) Management control tools can be said to be not good enough. 3) Control of production costs can be said to be quite good. 4) Budget Production does not play a significant role as a management control tool. 5) production budget plays a significant role in controlling production costs. 6) Management Control Tool does not play a significant role in controlling production costs. 7) There is no significant role of Production Budget as a Management Control Tool in controlling production costs at PT. Nadera Jaya.

Keywords: *Production Budget, Management Control Tool, Controlling of Production Costs.*

PENDAHULUAN

Garrison, Noreen dan Brewer (2014:392) menyatakan bahwa “Anggaran produksi (*production budget*) disusun setelah anggaran penjualan, menampilkan jumlah unit yang harus diproduksi selama setiap periode anggaran untuk memenuhi rencana penjualan dan juga untuk menghasilkan persediaan akhir yang diinginkan”. Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya atau realisasinya dengan anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Dengan menyusun anggaran (*budget*) produksi, dari anggaran produksi tersebut akan disusun anggaran biaya produksi yang meliputi: anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik. Dengan adanya penggunaan anggaran biaya produksi pada perusahaan, anggaran biaya produksi yang disusun tersebut kemudian dibandingkan dengan biaya produksi yang sebenarnya atau realisasinya. Demikian dapat dievaluasi dan dilakukan analisis

untuk diketahui penyimpangan yang menguntungkan atau tidak dan mengetahui sejauh mana efektifitas pengendalian atau *control* manajemen yang telah dilakukan.

Fenomena yang terjadi pada PT. Nadera Jaya Furniture adalah produksi yang dilaksanakan belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian produksi, dimana biaya produksi tidak efisien sehingga berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Tidak efisiennya penggunaan biaya produksi nampak dari biaya overhead pabrik yang dikeluarkan atau realisasinya melebihi anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga laba operasi yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya laba perusahaan khususnya pada biaya overhead pabrik yakni meningkatnya biaya-biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan analisis anggaran dan realisasi biaya produksi agar dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Tabel 1
Perkembangan Budget Produksi, Biaya Produksi, dan Alat Control Manajemen PT. Nadera Jaya Furniture

No.	Bulan	Budget Produksi	Biaya Produksi	Alat Control Manajemen
1	Jan-16	814,431,278	790,677,459	23,753,819
2	Feb-16	567,478,000	556,146,575	11,331,425
3	Mar-16	678,053,939	672,458,135	5,595,804
4	Apr-16	646,855,539	622,134,290	24,721,249
5	May-16	509,671,700	497,645,440	12,026,260
6	Jun-16	313,282,900	330,740,240	(17,457,340)
7	Jul-16	314,417,900	286,133,477	28,284,423
8	Aug-16	371,448,800	367,505,060	3,943,740
9	Sep-16	456,415,000	450,864,620	5,550,380
10	Oct-16	399,172,100	393,203,820	5,968,280
11	Nov-16	620,336,300	617,009,660	3,326,640
12	Dec-16	757,432,800	754,672,448	2,760,352
13	Jan-17	819,425,600	816,334,000	3,091,600
14	Feb-17	633,650,450	621,850,150	11,800,300
15	Mar-17	848,277,500	838,063,015	10,214,485
16	Apr-17	723,760,680	707,843,400	15,917,280
17	May-17	692,686,245	677,458,000	15,228,245
18	Jun-17	570,874,800	558,678,500	12,196,300
19	Jul-17	478,190,500	472,094,850	6,095,650
20	Aug-17	418,961,845	415,825,285	3,136,560
21	Sep-17	512,438,750	526,606,850	(14,168,100)
22	Oct-17	663,463,600	648,202,500	15,261,100
23	Nov-17	755,068,500	748,367,150	6,701,350
24	Dec-17	850,660,950	844,740,000	5,920,950
25	Jan-18	1,187,312,650	1,166,962,750	20,349,900
26	Feb-18	636,663,000	602,888,130	33,774,870
27	Mar-18	706,083,400	638,492,500	67,590,900
28	Apr-18	983,452,800	915,812,500	67,640,300
29	May-18	846,546,500	844,388,000	2,158,500
30	Jun-18	706,620,500	671,429,500	35,191,000
31	Jul-18	557,829,650	545,658,850	12,170,800
32	Aug-18	637,021,100	620,096,875	16,924,225
33	Sep-18	569,980,500	569,900,000	80,500
34	Oct-18	910,128,480	889,873,750	20,254,730
35	Nov-18	1,050,775,570	1,013,975,690	36,799,880
36	Dec-18	709,960,450	831,296,125	(121,335,675)

Sumber: (Laporan Biaya PT. Nadera Jaya Furniture, 2019).

Berdasarkan tabel di atas, dalam biaya produksi, biaya bahan baku memiliki dampak paling besar bagi anggaran maupun realisasi, diikuti dengan biaya tenaga kerja langsung dan kemudian biaya *overhead* pabrik. Merujuk dari *budget* produksi dari PT. Nadera Jaya Furniture dimana target *budget* produksi (unit produksi) mengalami peningkatan dari tahun 2016, 2017 dan 2018 dan diikuti dengan kenaikan anggaran untuk tahun tersebut dan pada akhirnya dari anggaran tersebut berperan terhadap realiasi yang mengikut kenaikan dari *budget* atau anggaran produksi tersebut dengan selisih tidak terlalu jauh tapi jumlah realisasi tidak pernah melebihi jumlah anggaran atau dalam artian perusahaan mengalami penyimpangan yang menguntungkan (*favorable variance*), dimana *actual* atau realisasi lebih kecil dibandingkan dengan jumlah standar atau anggaran yang telah diterapkan. Dan dari aspek tersebut berdampak pada alat *control* manajemen yang merupakan selisih dari *budget* dan realisasi dimana ada beberapa bulan yang menghasilkan nilai minus yang artinya alat *control* manajemen belum

berhasil dikarenakan realiasi melebihi *budget*.

Dari fenomena yang terjadi pada perusahaan, nampak bahwa produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian biaya produksi, dimana biaya produksi yang belum efisien saat kenaikan *budget* produksi (dalam unit) tidak seimbang dengan anggaran produksi (Rp) yang berdampak jelas terhadap realisasi (Rp), dan permasalahan tersebut sangat memungkinkan dikarenakan *control* manajemen yang mungkin belum sesuai sehingga terjadi perbedaan selisih yang tidak sesuai dari peran *budget* produksi terhadap pengendalian biaya produksi yang memungkinkan berdampak terhadap laba perusahaan. Maka upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan analisis terhadap *budget* dan anggaran produksi dan realisasi biaya produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture agar dapat dijadikan sebagai alat *control* manajemen dalam mengendalikan biaya produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7) “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”. Sujarweni (2015:2) menyatakan bahwa “Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi”.

Menurut Carter (2013:11) “Akuntansi Biaya adalah melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan- keputusan yang bersifat rutin maupun strategis”.

Dari definisi beberapa ahli, maka dapat dijelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

Budget Produksi

Mengingat pentingnya *budget* produksi sebagai alat *control* manajemen perusahaan perlu adanya penegasan mengenai pengertian *budget* produksi, banyak para ahli yang memberikan definisi tentang anggaran produksi. Diantaranya pengertian *budget* produksi menurut Garrison, Noreen dan Brewer (2014:392) menyatakan bahwa: “Anggaran produksi disusun setelah anggaran penjualan. Anggaran produksi atau *production budget* menampilkan jumlah unit yang harus diproduksi selama setiap periode anggaran untuk memenuhi rencana penjualan dan juga untuk menghasilkan persediaan akhir yang diinginkan”. Sedangkan menurut Gunawan dan Marwan (2016:183) “Anggaran (*budget*) produksi merupakan alat untuk merencanakan, mengkoordinir kegiatan-kegiatan produksi dan mengontrol kegiatan-kegiatan tersebut.

Pengendalian Biaya Produksi

Beberapa definisi tentang biaya produksi, diantaranya menurut Firdaus A Wasilah (2014:5) menyatakan bahwa “Pengendalian biaya produksi merupakan tujuan

yang telah ditetapkan dengan melakukan perbandingan secara terus – menerus antara pelaksanaan dengan rencana”, sebagian besar perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori besar yang terdiri atas biaya bahan baku langsung (*raw material cost*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*), dan biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*). Adapun menurut Firdaus dan Wasilah (2009:42) menjelaskan bahwa “Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik”.

Alat Control Manajemen

Siregar dkk (2014:113) menyatakan bahwa “Pengendalian (*control*) merupakan proses menetapkan standar dan memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya dan melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana”. *Control* dalam hal ini adalah suatu proses atau alat dalam menerapkan standar dalam suatu manajemen perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang baik.

Hubungan Antar Konsep

Pengendalian biaya produksi dapat dilakukan melalui penyusunan suatu anggaran (*budget*). Menurut Baldric Siregar dkk (2014:113) “Anggaran yang digunakan untuk pengendalian (*control*) merupakan proses menetapkan standar, memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya, dan melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana”. Adapun menurut Gunawan dan Marwan (2016:6) “Anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan”.

Anggaran sering disebut juga perencanaan dan pengendalian laba, yaitu proses yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian secara efektif. Untuk menjadi efektif, sistem anggaran yang baik harus mencakup perencanaan dan pengendalian dengan rencana yang baik tanpa pengendalian yang efektif akan membuang waktu dan tenaga.

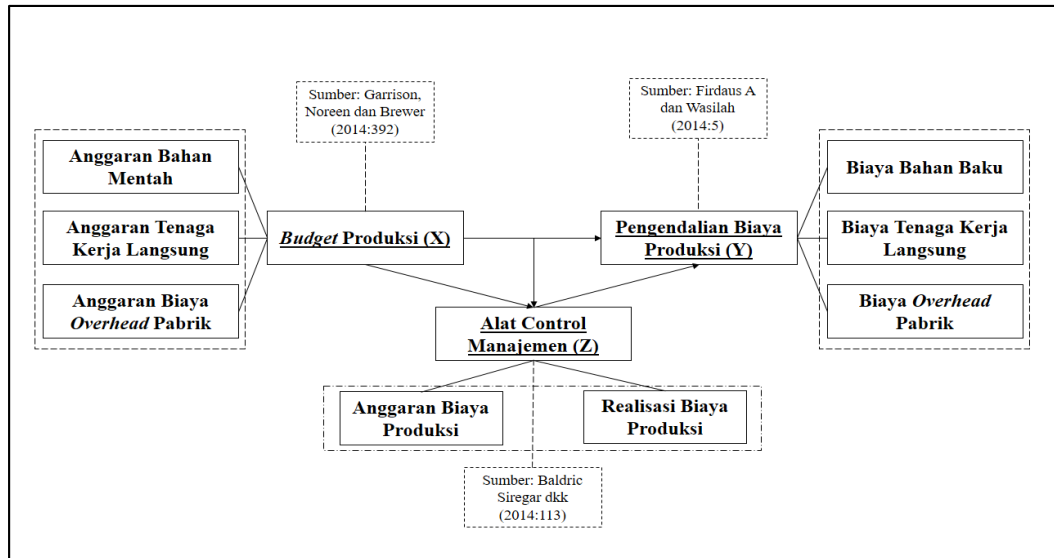
Maka manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan

anggaran dan pengendalian yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi manajerialnya karena akan sangat memberikan dampak terhadap biaya produksi untuk kedepannya. Dengan harapan dapat melaksanakan kegiatan yang direncanakan sesuai dengan apa yang telah di anggarkan agar tidak terjadi penyimpangan Gunawan dan Marwan (2016:6).

Adapun menurut Gunawan dan Marwan (2016:7) juga menyatakan bahwa suatu *control* manajemen yang baik akan berdampak pada pengendalian biaya produksi yang baik pula. Untuk itu Gunawan dan Marwan (2016:7) menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara *budget* produksi, alat *control* manajemen, dan biaya produksi, dimana *budget* produksi yang baik dapat berperan sebagai alat *control* manajemen dalam mengendalikan biaya produksi agar lebih baik kedepannya.

Garrison, Noreen dan Brewer (2014:392) menyatakan bahwa “Anggaran produksi (*production budget*) adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci,

dimana anggaran produksi disusun setelah anggaran penjualan, anggaran produksi (*production budget*) menampilkan jumlah unit yang harus di produksi selama setiap periode anggaran untuk memenuhi rencana penjualan dan juga untuk menghasilkan persediaan akhir yang diinginkan”. Dalam hal ini dimensi dari *budget* produksi mencakup anggaran biaya bahan mentah, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik. Firdaus A dan Wasilah (2014:5) mengatakan bahwa “Pengendalian biaya produksi merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana pelaksanaan”. Sebagian perusahaan manufaktur membagi biaya produksi kedalam tiga kategori dimensi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung (*raw material cost*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) dan biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta memberikan gambaran analisis mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2017). Dengan metode deskriptif ini penulis bermaksud mengumpulkan data dan aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti akan menggunakan metode survey sebagai alat pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi dan dokumentasi kepada responden, maka

peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah seluruh laporan *budget* dan realisasi produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan *budget* dan realisasi produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture Tahun 2016-2018.

Metode Pengumpulan Data

Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari salah seorang staff keuangan PT. Nadera Jaya Furniture. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan-laporan atau data-data berupa data kuantitatif yang dikeluarkan PT. Nadera Jaya Furniture. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan PT. Nadera Jaya Furniture dengan meminta dokumen-dokumen dari perusahaan yang berkaitan dengan topic pembahasan, dan buku-buku sebagai bahan studi kepustakaan dan mempelajari hasil survey yang pernah dilakukan pihak lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, *library reseach* dan *field research*. Menurut Burhan Bungin (2017:136) “Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden”. Wawancara dalam penelitian kuantitatif ini sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik atau jelas dari informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan

pertanyaan kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan alat yang berupa daftar pertanyaan atau pedoman wawancara. *library reseach* dengan menelaah data tertulis yang berhubungan dengan topic permasalahan penelitian baik dalam bentuk buku, artikel makalah, koran, majalah, dan lain-lain untuk menemukan kajian teoritis. Sedangkan *field research* untuk mendapatkan data-data secara langsung, yang bersifat deskriptif analitis, maksudnya memaparkan data-data yang ditemukan di lapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat.

Definisi Operasional variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian. Variabel yang terkandung dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel (X) yaitu *budget* produksi dan variabel (Y) yaitu pengendalian biaya produksi, serta terdapat variabel pembantu lainnya yaitu variabel intervening (Z) yaitu alat *control* manajemen.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Budget</i> Produksi (X)	Anggaran produksi adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci, dimana anggaran produksi disusun setelah anggaran penjualan. Garrison, Noreen dan Brewer (2013:392)	1. Anggaran Bahan Mentah	a. Bahan Mentah Langsung b. Bahan Mentah Tidak Langsung	Rasio
		2. Anggaran Tenaga Kerja Langsung	a. Upah Jam Tenaga Kerja	
		3. Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	a. Biaya Produksi Selain Bahan Baku Langsung	
Pengendalian Biaya Produksi (Y)	Firdaus A Wasilah (2014:5) mengatakan bahwa “Pengendalian biaya produksi merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana”.	1. Biaya Bahan Baku	a. Biaya Bahan Baku Langsung b. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Rasio
		2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	a. Biaya upah jam tenaga kerja	
		3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	a. Biaya Bahan Penolong b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu f. Biaya overhead pabrik lainnya yang secara langsung memerlukan uang tunai.	
Alat <i>Control</i> Manajemen (Z)	Siregar dkk (2014:113) menyatakan bahwa “Pengendalian (<i>control</i>) merupakan proses menetapkan standar dan memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya dan melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana”.	Anggaran Biaya Produksi	a. Anggaran biaya bahan baku b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung c. Anggaran biaya overhead pabrik	Rasio
		Realisasi Biaya Produksi	a. Realisasi biaya bahan baku langsung b. Realisasi biaya tenaga kerja langsung c. Realisasi biaya overhead pabrik	

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian dioperasikan melalui program *IBM SPSS Statistics 24.0 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antara variabel, penulis menggunakan Spearman Rank. Menurut Sugiyono (2017:224) Spearman Rank adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau rangking dan bebas distribusi.

Karena sumber datanya beda maka untuk menganalisisnya digunakan Spearman Rank dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

b_i = Selisih rangking kedua variabel

n = Ukuran sampel

2. Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya

model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai koefisien determinan (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.

Sementara $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (K_d) $= R^2 \times 100\%$

Keterangan :

K_d = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012). persamaan umum regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: *Y*: Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan, *a*: Harga *Y* bila *X* = 0 (Harga konstan), *b*: Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila *b* (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan, dan *X*: Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Sugiyono (2014:262) manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Sehingga untuk mencari α dan b adalah:

$$\alpha = \frac{(\sum y \sum x^2) - (\sum x \sum y^2)}{(n \sum x^2)(\sum x)^2} \quad b = \frac{(n \sum xy) - (\sum x \sum y)}{(n \sum x^2)(\sum x)^2}$$

Keterangan:

- *X* = variabel bebas (dependen)
- *Y* = variabel tidak bebas (independen)
- α = *intercept* konstan

b = koefisien regresi

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Imam Ghozali (2018:245) “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*mode casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola

hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan *Budget* Produksi

Anggaran adalah sebuah rencana yang diperlukan oleh perusahaan sebagai pedoman kerja diwaktu yang akan datang sebagai alat pengkoordinasi dan pengendalian kegiatan dari seluruh bagian yang ada dalam perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Garrison, Noreen dan Brewer (2013:381) secara umum “Anggaran (*budget*) adalah rencana terperinci untuk masa depan yang diekpresikan dalam bentuk kuantitatif”. Dalam hal ini perkembangan pada variabel *Budget* Produksi (X1) didasarkan pada 36 sampel laporan anggaran atau *budget* produksi PT. Nadera Jaya Furniture sebagaimana pada tabel 1. Berdasarkan hasil perkembangan budget produksi yang ditunjukkan pada 1, menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 36 bulan *budget* produksi yang dianggarkan PT Nadera Jaya Furniture cenderung naik turun tetapi tidak signifikan dimana *budget* produksi terbesar dikeluarkan

untuk anggaran bahan mentah diikuti dengan anggaran tenaga kerja, dan kemudian anggaran biaya *overhead* pabrik. Adapun untuk memperjelas perkembangan *Budget* Produksi pada tabel diatas digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 2

Perkembangan *Budget* Produksi

Dari grafik perkembangan diatas ditarik kesimpulan bahwa hasil yang dicapai dalam perkembangan *budget* produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture dapat dikatakan tidak cukup baik mengingat *budget* produksi dalam kurun waktu 36 bulan cenderung naik turun meskipun tidak signifikan dan hal tersebut terjadi karena faktor anggaran bahan mentah yang naik turun, yang mengartikan bahwa ada ketidakstabilan dalam harga bahan mentah pada periode tersebut yang mengakibatkan ketidakstabilan pada *budget* produksi

Perkembangan Alat Control Manajemen

Baldric Siregar dkk (2014:113) menyatakan bahwa “Pengendalian (*control*) merupakan proses menetapkan standar dan memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya dan melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana”. Dalam hal ini dimensi dari alat *control* manajemen mencakup anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi. Dalam hal ini penilaian pada variabel Alat *Control* Manajemen (Z) didasarkan pada 36 sampel laporan *variance* atau sisa dari *budget* produksi terhadap biaya produksi PT. Nadera Jaya Furniture sebagaimana pada tabel 1. Berdasarkan hasil perkembangan alat *control* manajemen dalam bentuk *variance* yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 36 bulan alat *control* manajemen yang dihasilkan PT Nadera Jaya Furniture cenderung naik turun secara signifikan. Adapun secara keseluruhan selisih antara *budget* produksi terhadap biaya produksi masih dalam nominal yang cukup besar. Adapun untuk

memperjelas perkembangan Alat *Control* Manajemen pada tabel diatas digambarkan dalam grafik sebagai berikut.

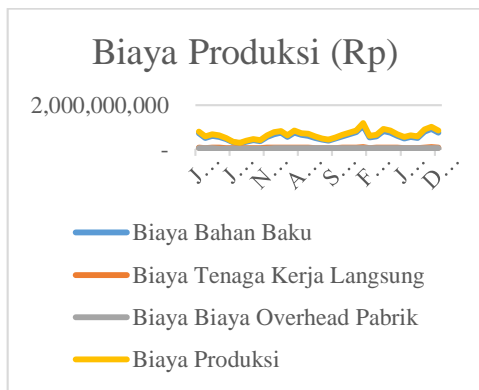


Gambar 3.
Perkembangan Alat Control Manajemen

Dari grafik perkembangan di atas ditarik kesimpulan bahwa hasil yang dicapai dalam perkembangan alat *control* manajemen pada PT. Nadera Jaya Furniture dapat dikatakan belum cukup baik mengingat alat *control* manajemen dalam bentuk *variance* masih mengalami ketidakstabilan atau menghasilkan *variance* minus meskipun secara keseluruhan menghasilkan *variance positif*, yang mengartikan bahwa ada ketidakstabilan dalam penentuan *budget* produksi yang berdampak pada ketidak sesuaian biaya produksi sehingga alat *control* manajemen belum berjalan dengan baik secara konsisten.

Perkembangan Pengendalian Biaya Produksi

Dalam hal ini penilaian pada variabel Biaya Produksi (Y) didasarkan pada 36 sampel laporan keuangan biaya produksi PT. Nadera Jaya Furniture sebagaimana tabel 1. Berdasarkan hasil perkembangan pengendalian biaya produksi yang ditunjukkan pada tabel 1 ditunjukkan bahwa dalam kurun waktu 36 bulan biaya produksi yang dikeluarkan PT Nadera Jaya Furnitur cenderung naik turun tetapi tidak signifikan dimana biaya produksi terbesar dikeluarkan untuk biaya bahan baku diikuti dengan biaya tenaga kerja, dan kemudian biaya *overhead* pabrik.



Gambar 4. Perkembangan Pengendalian Biaya Produksi

Dari grafik perkembangan di atas ditarik kesimpulan bahwa hasil yang dicapai dalam perkembangan pengendalian biaya produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture dapat dikatakan cukup baik mengingat *budget* produksi dalam kurun waktu 36 bulan meskipun cenderung naik turun tapi bisa mengimbangi *budget* produksi meskipun tidak sesuai 100% dengan *budget* produksi dianggarkan, yang mengartikan bahwa ada peranan *budget* produksi sebagai alat *control* manajemen dalam mengendalikan biaya produksi sehingga biaya produksi tidak menyimpang jauh dari *budget* produksi.

Pengaruh Budget Produksi terhadap Alat Control Manajemen

Tabel 3 menunjukkan nilai Korelasi R sebesar 0,224 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Budget* Produksi dengan Alat *Control* Manajemen berada dalam rentang nilai koefisien korelasi 0,20 – 0,399 yang artinya korelasi rendah.

Tabel 3

Korelasi *Budget* Produksi dengan Alat *Control* Manajemen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	.022	28320661.1

a. Predictors: (Constant), X
 Sumber: (Hasil SPSS 24, 2019)

Korelasi *Budget* Produksi terhadap Biaya Produksi

Tabel 4 di bawah menunjukkan nilai Korelasi R sebesar 0,990 hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara

Budget Produksi dengan Biaya Produksi berada dalam rentang nilai koefisien korelasi 0,80 – 0,99 dengan kondisi Sangat Kuat.

Tabel 4

Korelasi *Budget* Produksi dengan Biaya Produksi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.979	.979	28320661.1

a. Predictors: (Constant), X
 Sumber: (Hasil SPSS 24, 2019)

Korelasi Alat *Control* Manajemen dengan Biaya Produksi

Tabel 5 di bawah menunjukkan nilai Korelasi R sebesar 0,082 hal ini

menunjukkan bahwa korelasi antara Alat *Control* Manajemen dengan Biaya Produksi berada dalam rentang nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,199 dengan kondisi Sangat Rendah.

Tabel 5

Korelasi Alat *Control* Manajemen dengan Biaya Produksi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.082 ^a	.007	-.022	197084466.8

a. Predictors: (Constant), Z
 Sumber: (Hasil SPSS 24, 2019)

Pengaruh *Budget* Produksi terhadap Alat *Control* Manajemen

Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,50 atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa alat *control* manajemen yang

dapat dipengaruhi oleh variabel *Budget* Produksi adalah sebesar 50%. Sedangkan sisanya sebesar 0,50 atau 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dan di bahas dalam penelitian ini.

Tabel 6
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	.022	28320661.1

a. Predictors: (Constant), X

Pengaruh *Budget* Produksi terhadap Biaya Produksi

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,979 atau 97,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi yang dapat dipengaruhi oleh variabel *Budget* Produksi adalah

sebesar 97,9%. Sedangkan sisanya sebesar 0,021 atau 2,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dan dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 7
Analisis Koefisien Determinasi *Budget* Produksi terhadap Biaya Produksi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.979	.979	28320661.1

a. Predictors: (Constant), X

Pengaruh Alat *Control* Manajemen terhadap Biaya Produksi

Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,007 atau 0,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi yang dapat dipengaruhi oleh

variabel alat *control* manajemen adalah sebesar 0,7%. Sedangkan sisanya sebesar 99,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dan dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 8
Koefisien Determinasi Alat *Control* Manajemen terhadap Biaya Produksi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.082 ^a	.007	-.022	197084466.8

a. Predictors: (Constant), Z

Regresi *Budget* Produksi terhadap Alat *Control* Manajemen

Nilai a (konstanta), (koefisien regresi *budget* produksi) diperoleh dari tabel 9 tentang ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana *Budget* Produksi terhadap Alat

Control Manajemen. Nilai a (konstanta) yang diperoleh dari tabel 4.10 adalah sebesar -10.471.350,070. Nilai (koefisien regresi *budget* produksi) yang diperoleh dari tabel 4.10 adalah 0,32.

Tabel 9
Analisis Regresi *Budget* Produksi terhadap Alat *Control* Manajemen

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10471350.070	16641297.020		-.629	.533
	X	.032	.024	.224	1.340	.189

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X + e$$

$$Z = -10.471.350.070 + 0,32 + e$$

Konstanta (a) dari persamaan regresi sebesar -10.471.350,070 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen (*budget* produksi) atau variabel independen = 0, maka besarnya alat *control* manajemen sebesar -10.471.350,070. Koefisien regresi *budget* produksi (X) sebesar 0,32 berarti jika *budget* produksi bertambah sebesar 1 kali maka akan menambah alat *control*

manajemen sebesar 0,32 kali, dengan asumsi variabel *budget* produksi nilainya tetap.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan t-hitung variabel *Budget* Produksi adalah 1,340 sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$ adalah $df = (36-2) = 34$, maka $t\text{-tabel}(0,05;34) = 1,69092$ sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,340 < 1,69092$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *budget* produksi (X) tidak berperan terhadap variabel dependen alat *control* manajemen (Z). Kemudian nilai probabilitas sig. *budget* produksi $> 0,05$ ($0,189 > 0,05$)

maka dapat dikatakan tidak terdapat peran signifikan dari variabel *budget* produksi (X) terhadap variabel alat *control* manajemen (Y). Artinya secara hipotesis yang diajukan, peranan *budget* produksi (X) tidak berperan signifikan sebagai alat *control* manajemen (Z).

Regresi *Budget* Produksi terhadap Biaya Produksi

Nilai a (konstanta), (koefisien regresi *budget* produksi) diperoleh dari tabel 10 tentang ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana *Budget* Produksi (X) terhadap Biaya Produksi (Y). Nilai a (konstanta) yang diperoleh dari tabel 10 adalah sebesar 10.471.350,070. Nilai (koefisien regresi *budget* produksi) yang diperoleh dari tabel 10 adalah 0,968.

Tabel 10
Analisis Regresi *Budget* Produksi terhadap Biaya Produksi

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,471,350.070	16,641,297.020		.629	.533
	X	.968	.024	.990	40.295	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

$$Z = 10.471.350,07 + 0,968 + e$$

Konstanta (a) dari persamaan regresi sebesar 10.471.350,070 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen (*budget* produksi) atau variabel independen = 0, maka besarnya biaya produksi sebesar 10.471.350,070. Koefisien regresi *budget* produksi (X) sebesar 0,968 berarti jika *budget* produksi

bertambah sebesar 1 kali maka akan menambah biaya produksi sebesar 0,968 kali, dengan asumsi variabel *budget* produksi nilainya tetap.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan t-hitung variabel *Budget* Produksi adalah 40,295 sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$ adalah $df = (36-2) = 34$, maka t-tabel $(0,05;34) = 1,69092$ sehingga t-hitung > t-tabel $(40,295 > 1,69092)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *budget* produksi (X) berperan terhadap

variabel dependen biaya produksi (Y). Kemudian nilai probabilitas sig. *budget* produksi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat dikatakan terdapat peran signifikan dari variabel *budget* produksi (X) terhadap variabel biaya produksi (Y). Artinya secara hipotesis yang diajukan, *budget* produksi (X) berperan signifikan dalam mengendalikan biaya produksi (Z)

Regresi Alat Control Manajemen terhadap Biaya Produksi

Nilai a (konstanta), (koefisien regresi alat *control* manajemen) diperoleh dari tabel 11 tentang ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana alat *control* manajemen (Z) terhadap Biaya Produksi (Y). Nilai a (konstanta) yang diperoleh dari tabel 11 adalah sebesar 647.406.491,800. Nilai (koefisien regresi *budget* produksi) yang diperoleh dari tabel 11 adalah 0,559.

Tabel 11
Analisis Regresi Alat Control Manajemen terhadap Biaya Produksi

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	647,406,491.8	35,213,927.42		18.385	.000
	Z	.559	1.163	.082	.480	.634

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1Z + e$$

$$Z = 647.406.491,800 + 0,559 + e$$

Konstanta (a) dari persamaan regresi sebesar 647.406.491,800 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen (alat *control* manajemen) atau variabel independen = 0, maka besarnya biaya produksi

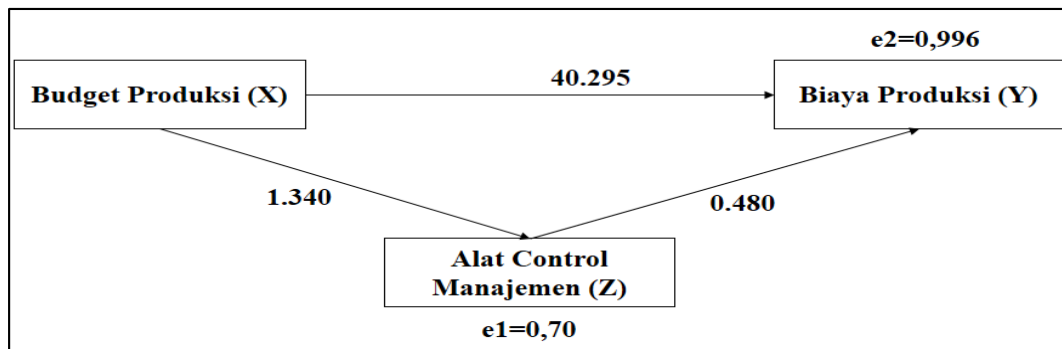
sebesar 647.406.491,800. Koefisien regresi alat *control* manajemen (Z) sebesar 0,559 berarti jika alat *control* manajemen bertambah sebesar 1 kali maka akan menambah biaya produksi sebesar 0,559 kali, dengan asumsi variabel alat *control* manajemen nilainya tetap. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan t-hitung variabel alat *control* manajemen adalah 0,480 sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$

adalah $df = (36-2) = 34$, maka t -tabel $(0,05;34) = 1,69092$ sehingga t -hitung $< t$ -tabel $(0,480 > 1,69092)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen alat *control* manajemen (Z) tidak berperan terhadap variabel dependen biaya produksi (Y). Kemudian nilai probabilitas sig. alat *control* manajemen $> 0,634$ $(0,634 > 0,05)$ maka dapat dikatakan tidak terdapat peran signifikan dari variabel alat *control* manajemen (Z) terhadap variabel biaya produksi (Y). Artinya secara hipotesis yang diajukan, alat

control manajemen (Z) tidak berperan signifikan dalam mengendalikan biaya produksi (Z)

Analisis Jalur

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada model summary adalah sebesar 0,07, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh Z terhadap Y adalah sebesar 0,7%. Sementara itu nilai e^2 dapat dicari dengan rumus $e^2 = \sqrt{1 - 0,07} = 0,996$ seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah:



Analisis peranan *budget* produksi (X) sebagai alat *control* manajemen (Z) dalam mengendalikan biaya produksi (Y) atau dengan analisis jalur dengan model analisis pengaruh X melalui Z terhadap Y: diketahui bahwa peranan langsung yang diberikan variabel *budget* produksi (X) terhadap variabel biaya produksi (Y) sebesar 40,295. Sedangkan peranan tidak langsung *budget* produksi (X) melalui alat *control* manajemen (Z) terhadap

biaya produksi (Y) adalah perkalian antara nilai beta X terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $1,340 \times 0,480 = 0,6432$. Maka peranan total yang diberikan X terhadap Y adalah peranan langsung ditambah peranan tidak langsung yaitu: $40,295 + 0,6432 = 40,9382$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai peranan langsung sebesar 40,295 dan peranan tidak langsung sebesar 0,6432 yang berarti peranan tidak

langsung lebih kecil dari peranan langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung tidak ada peranan signifikan *budget* produksi (X) sebagai alat *control* manajemen (Z) dalam mengendalikan biaya produksi (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan hasil yang didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Budget* Produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture dapat dikatakan tidak cukup baik mengingat *budget* produksi dalam kurun waktu 36 bulan cenderung naik turun meskipun tidak signifikan dan hal tersebut terjadi karena faktor anggaran bahan mentah yang naik turun, yang mengartikan bahwa ada ketidakstabilan dalam harga bahan mentah pada periode tersebut yang mengakibatkan ketidakstabilan pada *budget* produksi.
2. Alat *Control* Manajemen pada PT. Nadera Jaya Furniture dapat dikatakan belum cukup baik

mengingat alat *control* manajemen dalam bentuk *variance* masih mengalami ketidakstabilan atau menghasilkan *variance* minus meskipun secara keseluruhan menghasilkan *variance* positif, yang mengartikan bahwa ada ketidakstabilan dalam penentuan *budget* produksi yang berdampak pada ketidak sesuaian biaya produksi sehingga alat *control* manajemen belum berjalan dengan baik secara konsisten.

3. Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture dapat dikatakan cukup baik mengingat *budget* produksi dalam kurun waktu 36 bulan meskipun cenderung naik turun tapi bisa mengimbangi *budget* produksi meskipun tidak sesuai 100% dengan *budget* produksi dianggarkan, yang mengartikan bahwa ada ada peranan *budget* produksi sebagai alat *control* manajemen dalam mengendalikan biaya produksi sehingga biaya produksi tidak menyimpang jauh dari *budget* produksi.

4. *Budget* Produksi tidak berperan signifikan sebagai alat *control* manajemen pada PT. Nadera Jaya Furniture.
 5. *Budget* Produksi berperan signifikan dalam mengendalikan biaya produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture.
 6. Alat *Control* Manajemen tidak berperan signifikan dalam mengendalikan biaya produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture.
 7. Tidak ada peranan signifikan *Budget* Produksi sebagai Alat *Control* Manajemen dalam mengendalikan biaya produksi pada PT. Nadera Jaya Furniture.
- c. Meminimalkan Biaya Produksi agar dapat memperoleh keuntungan atau laba secara maksimal.
 - d. Lebih memperhatikan aspek *Budget* Produksi agar dapat memberikan peranan terhadap Alat *Control* Manajemen untuk lebih baik lagi kedepannya.
 - e. *Manage Budget* Produksi lebih baik lagi maka hal tersebut akan sangat berdampak dalam mengendalikan biaya produksi yang semakin efektif kedepannya.
 - f. Memperbaiki Alat *Control* Manajemen agar dapat bisa langsung menentukan baik atau buruknya dari biaya produksi.
 - g. Memperbaiki keterkaitan antara *budget* produksi, alat *control* manajemen, dan biaya produksi, agar *budget* produksi yang baik dapat berperan sebagai alat *control* manajemen dalam mengendalikan biaya produksi agar lebih baik kedepannya.

Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

1. PT. Nadera Jaya Furniture diharapkan agar bisa:
 - a. Mengontrol lebih baik dan jeli lagi terhadap *Budget* Produksi agar dapat mengendalikan biaya produksi.
 - b. Memperhatikan dan mengontrol lagi Alat *Control* Manajemen agar tidak terjadi selisih varian yang cukup besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan populasi yang lebih luas dari laporan keuangan perusahaan dengan

jumlah tahun lebih banyak agar memperoleh hasil yang lebih relevan. Serta penambahan variabel baru sebagai variabel independen maupun variabel dependen sangat penting untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhedy Triwardana. 2018. “ Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD”. (Studi kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar)
- Herlianto, Didit. 2017. Manajemen Keuangan Desa. Yogyakarta:Gosyen
- <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/321>
- <https://media.neliti.com>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010., 2017. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Purnama, R. Ardian., 2020. Pedoman Penyusunan Skripsi. Sukabumi: STIE PasimSukabumi.
- PurwaniatiNugraheni, Imam Subaweh, 2017, “ Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.
- Rumana Oman., dkk. 2017. Akuntansi Pemerintah Daerah. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Soleh, Chabib and Rochmansjah. 2015. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung:Fokus Media.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2012. Analisis Validitas dan Analisis Asumsi Klasik.Yogyakarta: Gava Media.
- Surjaweni, Wiratna. 2015. Akuntansi Desa. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

